



Pengaruh Terapi Spiritual Bimbingan Do'a Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien *Pre* Operasi Dengan Spinal Anestesi

Suyanto¹, Indri², Farid Taufiqurrahman³

^{1,2,3} Dosen Keperawatan Anestesiologi, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

*Email: farid.taufik.ft@students.itspku.ac.id

Abstract Background: Surgery or surgery that has been planned can bring about a stress reaction in patients, both physiological and psychological stress. The occurrence of this stress can lead to a condition of preoperative patient anxiety. Planned surgical actions can cause physiological and psychological responses in patients. The psychological response that usually occurs in preoperative patients is anxiety. Research Objectives: Knowing the effect of giving spiritual therapy guided by prayer on the level of anxiety in preoperative patients with spinal anesthesia in Jombang Hospital. Research Methods: This type of research uses a quasi experimental method with a pre post test research design with a control group design. Respondents were given pretest and posttest treatment using the APAIS scale measurement. The sample in this study was 22 respondents in the intervention group and 22 respondents in the control group. The sampling technique used consecutive sampling technique. Data collection was carried out in November - June 2021. Research Results: The results of data collection were processed using the Wilcoxon test in the intervention group of 0.000 and in the control group of 0.014 and using the Mann Whitney test. Results The Mann Whitney test yielded $p=0.006$ ($p<0.05$), so H_a was accepted. Conclusion: There is a significant effect of prayer guidance therapy on the anxiety level of preoperative patients with spinal anesthesia.

Keyword: Spiritual Therapy, Prayer Guidance, Anxiety, Spinal Anesthesia

Abstrak Latar Belakang: Pembedahan atau operasi yang telah direncanakan dapat mendatangkan reaksi stres pada pasien, baik stres secara fisiologis maupun psikologis. Terjadinya stres tersebut dapat menimbulkan suatu kondisi kecemasan pasien pre operasi. Tindakan operasi yang direncanakan dapat menimbulkan respon fisiologi dan psikologi pada pasien. Respon psikologi yang biasanya terjadi pada pasien pre operasi yaitu kecemasan. Tujuan Penelitian: Mengetahui pengaruh pemberian terapi spiritual bimbingan do'a terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dengan spinal anestesi di RSUD Jombang. Metode Penelitian: Jenis penelitian ini menggunakan metode quasi experimental dengan desain penelitian pre posttest with control group design. Responden diberikan perlakuan pretest dan posttest dengan menggunakan pengukuran skala APAIS. Sampel pada penelitian ini berjumlah 22 responden kelompok intervensi dan 22 responden kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik consecutive sampling. Pengumpulan data dilakukan pada bulan November - Juni 2021. Hasil Penelitian: Hasil pengumpulan data diolah menggunakan uji wilcoxon pada kelompok intervensi sebesar 0.000 dan pada kelompok kontrol sebesar 0.014 serta menggunakan uji Mann Whitney. Hasil Pada uji Mann Whitney diperoleh hasil $p=0,006$ ($p<0,05$), sehingga H_a diterima. Kesimpulan: Ada pengaruh yang signifikan antara terapi bimbingan do'a terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan spinal anestesi.

Kata Kunci: Terapi Spiritual, Bimbingan Do'a, Kecemasan, Spinal Anestesi

PENDAHULUAN

Kecemasan adalah suasana perasaan dengan gejala jasmaniah seperti ketegangan fisik dan kekhawatiran tentang masa depan. Kecemasan bisa menjadi perasaan gelisah, perilaku yang terlihat diantaranya khawatir dan resah. Istilah kecemasan dapat dirumuskan sebagai pengalaman yang tidak menyenangkan, kondisi hati yang berorientasi pada masa yang akan datang, ditandai adanya kekhawatiran karena tidak bisa mengontrol dan memprediksi kejadian yang akan datang (Isnaniar *et al.*, 2020).

Badan Kesehatan Dunia (*WHO*) memperkirakan bahwa pada tahun 2017 kecemasan merupakan penyebab utama dari ketidakmampuan seorang individu di seluruh dunia dan Received Februari 02, 2023; Revised Maret 23, 2023; Accepted April 07, 2023

* Suyanto, farid.taufik.ft@students.itspku.ac.id

gangguan psikiatri akan menyumbang sekitar 15% dari angka kesakitan global. Lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia (3,6% dari populasi) menderita kecemasan. Respons yang paling umum dialami pada pasien *pre* operasi yaitu respons psikologi yang berhubungan dengan kecemasan. Pasien yang akan dilakukan pembedahan harus dipersiapkan secara mental karena biasanya muncul perasaan cemas dan takut (Rizki *et al.*, 2019).

Data Tabulasi Nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2019, menjabarkan bahwa tindakan bedah menempati urutan ke-11 dari 50 pola penyakit di Indonesia dengan persentase 12,8% dan diperkirakan 32% diantaranya merupakan bedah mayor, dan 25,1% mengalami kondisi kejiwaan serta 7% mengalami kecemasan (Kemenkes, 2020).

Seperti pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat penurunan angka kecemasan sebelum dan sesudah dilakukan terapi spiritual pada pasien *pre* operasi yaitu sebelum dilakukan terapi spiritual 26,7% cemas ringan, 53,3% cemas sedang dan 20% cemas berat. Setelah dilakukan terapi spiritual 66,7% cemas ringan dan 33,3% pasien mengalami cemas sedang (Fadli, 2017).

Rozalino dalam Rahmayati *et al.*, (2018) menyebutkan bahwa salah satu upayanya dalam intervensi keperawatan untuk mencegah ansietas adalah dengan terapi spiritual. Terapi spiritual merupakan suatu pengobatan alternatif dengan cara pendekatan keagamaan melalui do'a dan zikir yang merupakan unsur penyembuhan penyakit atau sebagai psikoterapeutik yang mendalam, bertujuan untuk membangkitkan rasa percaya diri dan optimisme yang paling penting selain obat dan tindakan medik.

Spiritualitas merupakan bentuk keyakinan dalam hubungan dengan Yang Maha Kuasa, keyakinan spiritual akan menjadikan seseorang mempertahankan keharmonisan, keselarasan dengan dunia luar. Keyakinan spiritual dapat mempengaruhi tingkat kesehatan dan perilaku dalam perawatan pasien. Terpenuhinya kebutuhan spiritual apabila seseorang mampu mengembangkan rasa syukur, sabar, serta ikhlas (Agus, Dwidyanti, & Suerni, 2019).

Dalam beberapa penelitian, terapi spiritual seperti terapi murottal Al-Qur'an (Faridah, 2016), relaksasi zikir (Utomo, 2016), serta *spiritual care* do'a dan dzikir (Muhimmi, 2016) terbukti mempunyai pengaruh dalam menurunkan kecemasan *pre* operasi. Selain terapi murottal dan zikir, terapi doa juga dapat digunakan oleh perawat sebagai salah satu bentuk terapi spiritual. Do'a ternyata dapat membantu pasien dalam merasakan kehadiran Allah sehingga pasien dapat merasakan kedamaian dan ketenangan, motivasi positif, rasa optimis, auto sugesti dan rasa percaya diri (Ariyanto, 2006).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *quasi experiment* dan dengan rancangan *pretest posttest with control group design*. Peneliti membagi dua kelompok yaitu kelompok pembanding (kontrol) yang memungkinkan terjadinya perubahan setelah dilakukan perlakuan (intervensi). Pada kelompok intervensi dilakukan perlakuan berupa pemberian terapi spiritual dengan bimbingan do'a dan pada kelompok kontrol tidak diberikan terapi spiritual dengan bimbingan do'a.

Penelitian ini diawali dengan pemberian *pretest* yang dilakukan di ruang bangsal sebelum mendapatkan terapi spiritual dengan bimbingan do'a pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol menggunakan kuesioner *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS)*. Pada *posttest* peneliti juga akan memberikan lembar kuesioner yang sama pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi spiritual dengan bimbingan do'a terhadap tingkat kecemasan *pre* operasi dengan spinal anestesi. Desain penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut (Notoatmodjo, 2018).

HASIL

1. Hasil Uji Analisa Univariat

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Intervensi		Kontrol	
		f	%	F	%
1.	Umur				
	17-26	4	18,2	1	4,5
	27-36	3	13,6	1	4,5
	37-46	3	13,6	3	13,6
	47-56	6	27,3	9	40,9
	57-65	6	27,3	8	36,4
	Jumlah	22	100,0	22	100,0
2.	Pendidikan				
	Terakhir				
	SD	7	31,8	6	27,3
	SMP	6	27,3	9	40,9
	SMA	9	40,9	7	31,8
	Perguruan Tinggi	-	-	-	-
	Jumlah	22	100,0	22	100,0
3.	ASA				

ASA I	9	40,9	5	22,7
ASA II	13	59,1	17	77,3
Jumlah	22	100,0	22	100,0
4. Jenis Kelamin				
Laki-Laki	14	63,6	16	72,7
Perempuan	8	36,4	6	27,3
Jumlah	22	100,0	22	100,0
5. Jenis Operasi				
Urologi	7	31,8	11	50,0
Orthopedi	8	36,4	6	27,3
Bedah Umum	7	31,8	5	22,7
Jumlah	22	100,0	22	100,0

Tabel 1 pada kelompok intervensi memperlihatkan umur sebagian besar responden berusia antara 47 – 56 yaitu sebanyak 6 responden (27.3%) dan pada usia 57 – 65 (27.3%), sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar berusia antara 47 – 56 yaitu sebanyak 9 responden (40.9%). Tingkat pendidikan pada kelompok intervensi sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 9 responden (40.9%) dan kontrol sebagian besar responden berpendidikan SMP sebanyak 9 responden (40.9%).

Status ASA pada kelompok intervensi dan kontrol sebagian besar pasien status ASA II dengan masing-masing sebanyak 13 responden (59.1%) pada kelompok intervensi dan 17 responden (77.3%) pada kelompok kontrol. Jenis kelamin pada kelompok intervensi dan kontrol sebagian besar pasien laki-laki dengan masing-masing sebanyak 14 responden (63.6%) pada kelompok intervensi dan 16 responden (72.7%) pada kelompok kontrol. Jenis operasi pada kelompok intervensi sebagian besar jenis operasi *orthopedi* sebanyak 8 responden (36.4%) dan pada kelompok kontrol sebagian besar dengan jenis operasi urologi sebanyak 11 responden (50.0%).

Tabel 2 Tingkat Kecemasan Responden Sebelum dan Sesudah pada Kelompok

Intervensi					
No.	Tingkat Kecemasan	Pre		Post	
		f	%	f	%
1.	Tidak ada kecemasan	0	0	0	0
2.	Kecemasan ringan	0	0	2	9,1
3.	Keemasan sedang	3	13,6	13	59,1

4.	Kecemasan berat	13	59,1	7	31,8
5.	Panik	6	27,3	0	0
	Total	22	100,0	22	100,0

Tabel 2 maka kelompok intervensi sebelum diberikan terapi spiritual bimbingan do'a paling banyak mengalami kecemasan berat yaitu 13 responden (59.1%), dan panik sebanyak 6 responden (27.3%). Kemudian setelah diberikan terapi spiritual bimbingan do'a maka kecemasan menjadi turun dengan kecemasan sedang 13 responden (59.1%), kecemasan berat 7 responden (31.8%), dan kecemasan ringan sebanyak 2 responden (9.1%).

Tabel 2 Tingkat Kecemasan Responden Sebelum dan Sesudah pada Kelompok Kontrol

No.	Tingkat Kecemasan	Pre		Post	
		f	%	f	%
1.	Tidak ada kecemasan	0	0	0	0
2.	Kecemasan ringan	0	0	0	0
3.	Keemasan sedang	11	50.0	7	31.8
4.	Kecemasan berat	10	45.5	12	54.5
5.	Panik	1	4.6	3	13.6
	Total	22	100,0	22	100,0

Pada tabel 3 maka kelompok kontrol saat dilakukan pretest terbanyak pada kecemasan berat yaitu 10 responden (45.5%), dan kecemasan sedang sebanyak 11 oresponden (50.0%). Data yang diperoleh saat post test dengan tingkat kecemasan sedang 7 responden (31.8%), kecemasan berat 12 responden (54.5%), dan panik sebanyak 3 responden (13.6%). Kelompok kontrol mengalami penurunan kecemasan namun tidak sesignifikan kelompok intervensi.

Tabel 4 Uji Normalitas Data

	Statistic	df	Sig
Pre Test Intervensi	0.785	22	0.000
Post Test Intervensi	0.757	22	0.000
Pre Test Kontrol	0.732	22	0.000
Post Test Kontrol	0.793	22	0.000

Pada tabel 4 dapat ditarik kesimpulan bahwa uji normalitas hasil data saat pretest dan posttest pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol kurang dari 0.05 sehingga data

berdistribusi tidak normal. Analisa yang digunakan selanjutnya adalah dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.

2. Hasil Uji Analisa Bivariat

Tabel 5 Uji *Wilcoxon* Pada Kelompok Intervensi

Kategori	f	Mean Rank	Sum of Ranks	Sum of Ranks
Kecemasan <i>posttest</i> < Kecemasan <i>pretest</i>	19	10.00	190.00	190.00
Kecemasan <i>posttest</i> > Kecemasan <i>pretest</i>	0	0.00	0.00	0.00
Kecemasan <i>posttest</i> = Kecemasan <i>pretest</i>	3			

Pada tabel 5 yang diperoleh data bahwa dari 22 responden, 19 responden mengalami penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan terapi spiritual bimbingan do'a *pre* operasi spinal anestesi tidak ada responden yang mengalami yang mengalami peningkatan tingkat kecemasan, dan 3 responden mengalami tingkat kecemasan tetap. Kelompok intervensi telah menunjukkan pengaruh signifikansi terhadap pemberian terapi spiritual bimbingan do'a pasien *pre* operasi dengan spinal anestesi menggunakan dengan hasil uji *Wilcoxon* $p=0.000$ ($p<0.05$) terhadap tingkat kecemasan pasien *pre* operasi dengan spinal anestesi. Data yang telah disebutkan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna dari *pretest* dan *posttest* kelompok intervensi.

Tabel 6 Uji *Wilcoxon* Pada Kelompok Kontrol

Kategori	f	Mean Rank	Sum of Ranks	Asymp-Sig
Kecemasan <i>posttest</i> < Kecemasan <i>pretest</i>	0	0.00	0.00	0.014
Kecemasan <i>posttest</i> > Kecemasan <i>pretest</i>	6	3.50	21.00	
Kecemasan <i>posttest</i> = Kecemasan <i>pretest</i>	16			

Pada tabel 6 dengan data diperoleh bahwa pada kelompok kontrol terdapat 6 responden yang mengalami peningkatan kecemasan, 16 responden pada tingkat kecemasan yang sama, dan tidak terdapat responden dengan penurunan kecemasan. Kelompok kontrol diberikan pendekatan dengan komunikasi terapeutik dan mendapatkan hasil yang signifikan

karena lebih banyak responden yang mengalami penurunan kecemasan, dengan data yang diperoleh dari hasil uji *Wilcoxon* $p=0.014$ ($p<0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna dari pemberian edukasi anestesi tanpa edukasi anestesi *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol.

Tabel 7 Uji *Man Whitney* Terhadap Perbedaan Tingkat Kecemasan Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol

Kategori	F	Mean Rank	Sum of Ranks	Asymp-Sig
Kelompok Intervensi	22	17.70	389.50	0.006
Kelompok Kontrol	22	27.30	600.50	
Jumlah	44			

Pada tabel 7 yang menunjukkan hasil bahwa kelompok kontrol memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok intervensi, yaitu 27.30. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Mann Whitney* diperoleh nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) sebesar 0.006 yaitu $p<0.05$, yang diartikan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Sehingga ada. Sehingga ada Pengaruh Terapi Spiritual Bimbingan Do'a terhadap Tingkat Kecemasan Pasien *Pre* Operasi dengan Spinal Anestesi di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang.

PEMBAHASAN

1. Tingkat kecemasan pada *Pre* dan *Post* dengan Terapi Spiritual Bimbingan Do'a Pada Pasien *Pre* Operasi dengan Spinal Anestesi

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pemberian terapi spiritual bimbingan do'a pada pasien *pre* operasi dengan spinal anestesi di RSUD Jombang sebanyak 3 responden (13.6%) mengalami tingkat kecemasan sedang, sebanyak 13 responden (69.1%) kecemasan berat dan 6 responden (27.3%) mengalami panik.

Menurut Kholil Lur Rochman (2010:104) dalam (Sari 2020), kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan atau disertai perubahan fisiologis dan psikologis. *Anxiety* atau kecemasan merupakan pengalaman yang bersifat subjektif, tidak menyenangkan, menakutkan dan

mengkhawatirkan akan adanya kemungkinan bahaya atau ancaman bahaya dan seringkali disertai oleh gejala-gejala atau reaksi fisik tertentu akibat peningkatan aktifitas otonomik.

Berdasarkan kondisi lapangan yang sudah peneliti temui bahwa semakin muda usia responden yang menjalani operasi dengan spinal anestesi maka responden tersebut pasti mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan umur yang lebih tua. Usia responden pada tahap dewasa muda mengalami kecemasan yang sulit untuk mengatasi kecemasan tersebut, namun dengan usia responden yang masih muda sehingga mempermudah responden dalam menerima bimbingan do'a yang diberikan.

Berdasarkan data karakteristik responden kelompok intervensi ditinjau dari segi ASA 2 lebih banyak daripada ASA 1, yaitu sebanyak 13 responden berarti bahwa mereka memiliki riwayat penyakit sistemik ringan, sehingga perlu penatalaksanaan pre operasi. Hal ini sesuai teori Nigussie (2014) bahwa status fisik ASA merupakan salah satu faktor risiko yang dapat menyebabkan kecemasan pre operasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Kumar (2019) dan Caumo (2019) didapatkan bahwa semakin tinggi status fisik ASA pasien maka semakin tinggi pula kecemasan yang dialami pasien.

Berdasarkan data karakteristik responden kelompok intervensi mayoritas berpendidikan SMA. Menurut Stuar (2016) tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi kemampuan berpikirnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah untuk berpikir rasional dan memahami informasi baru, termasuk menggambarkan masalah baru. Hal ini sejalan dengan penelitian Arifin (2021) bahwa pasien dengan pendidikan yang lebih tinggi lebih mudah memutuskan untuk mengambil tindakan untuk memperbaiki masalah kesehatannya. Dengan demikian, tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang kuat terhadap kecemasan pasien. Penelitian serupa dilakukan Ningsih (2020) bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan pasien menjelang operasi.

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden paling banyak yaitu laki-laki, hal ini dikarenakan responden yang menjalani operasi bedah mayor didominasi oleh laki-laki. Stuart & Sudden (2013) telah mengemukakan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat kecemasan, teori ini menyatakan bahwa kecemasan sampai dengan tingkat panik lebih sering dialami oleh perempuan daripada laki-laki. Penelitian Vellyana (2016) "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkan Kecemasan Pasien Pre operative" memperoleh hasil bahwa wanita 2 kali lebih berisiko mengalami kecemasan dibandingkan dengan laki-laki.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum pemberian terapi spiritual bimbingan do'a sebagian besar mengalami kecemasan berat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Faramida (2019) menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pemberian terapi

spiritual sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 9 responden dan berat 4 responden. Penelitian serupa yang dilakukan Lubis (2020) bahwa responden yang mendapat pemberian informasi yang kurang mayoritas responden mengalami kecemasan sedang.

Kecemasan merupakan respon psikologi yang paling umum ditemui dan dijumpai pada pasien *pre* operasi (Pardede, 2020). Kecemasan berat juga dapat mengganggu dalam proses *pre* anestesi maupun *durante* anestesi, respon fisiologis yang berlebihan cenderung menyulitkan dan mempengaruhi tindakan anestesi, respon-respon tersebut dapat mempengaruhi sistem tubuh seperti kardiovaskuler yang dapat menyebabkan palpitasi, jantung berdebar, tekanan darah meningkat, rasa ingin pingsan, tekanan darah menurun, denyut nadi menurun (Prayogi, 2018). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ningsi dan Maryanti (2020) bahwa kecemasan berat membutuhkan banyak arahan ditandai dengan persepsi sangat berkurang, sangat mudah mengalihkan perhatian, tidak mampu memahami situasi saat ini, komunikasi sulit dipahami, hiperventilasi, takhikardi, sakit kepala, pusing dan mual.

Pemberian terapi spiritual bimbingan do'a juga sangat membantu pasien dalam menerima informasi untuk meningkatkan pengetahuannya karena dengan adanya media pasien akan lebih mudah menerima informasi (Waryana, 2016). Hal ini diperkuat hasil penelitian Hardono (2019) bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah responden melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku selanjutnya perilaku kesehatan akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran edukasi anestesi.

2. Tingkat kecemasan pada *Pre* dan *Post* dengan tidak diberikan Terapi Spiritual Bimbingan Do'a Pasien *Pre* Operasi dengan Spinal Anestesi

Tabel 6 yang memaparkan hasil pada kelompok kontrol, maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang tidak diberikan terapi spiritual dapat membuat tingkat kecemasan tetap dan dapat membuat tinggi tingkat kecemasan. Penelitian pada kelompok kontrol sejalan dengan penelitian Kurniawan, dkk (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada pasien *pre* operasi. Pasien yang akan dilakukan operasi tidak mengetahui proses tindakan yang akan dilakukan sehingga timbul kecemasan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Rondonuwu (2014) yang mengungkapkan bahwa operasi sering menimbulkan kecemasan sehingga diperlukan persiapan mental pasien, pada

penelitian yang dilakukan memperoleh hasil bahwa edukasi anestesi dapat menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan pengetahuan.

Berdasarkan hasil statistik yang diperoleh bahwa terdapat banyak pasien yang mengalami peningkatan kecemasan pada kelompok kontrol, dan terdapat juga yang tidak ada perubahan pada tingkat kecemasan yang dialami. Tingkat kecemasan responden yang mengalami peningkatan tanpa terapi spiritual do'a dapat disebabkan dengan penatalaksanaan kecemasan non farmakologi lainnya seperti teknik distraksi dan relaksasi berupa nafas dalam (Potter & Perry, 2014), serta pendidikan kesehatan yang rutin dilakukan dengan metode komunikasi terapeutik mampu menurunkan tingkat kecemasan.

Pada tabel 1 tingkat pendidikan terbanyak pada kelompok kontrol yaitu SLTA yang berdasarkan pada penelitian Kuraesin (2013) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kecemasan. Pendidikan yang tinggi mampu membantu seseorang dalam memahami situasi yang dialami, sehingga lebih mudah bagi seseorang tersebut dalam mencari solusi untuk mengatasi kecemasan yang diakibatkan karena kurang informasi terkait pembiusan dan pembedahan. Tingkat pendidikan yang tinggi lebih membantu seseorang dalam memahami informasi baru yang diberikan.

3. Perbandingan Tingkat Kecemasan Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Data yang diperoleh dan telah dibahas pada kelompok intervensi dan kontrol, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kelompok intervensi yang diberikan terapi spiritual bimbingan do'a berpengaruh dengan baik dalam menurunkan tingkat kecemasan, dari semua responden mengalami penurunan semuanya. Kemudian, untuk kelompok kontrol yang diberikan perlakuan berupa tidak diberikan terapi spiritual bimbingan do'a mampu meningkatkan kecemasan sebagian besar responden, dan terdapat juga responden yang tidak mengalami penurunan kecemasan.

Penelitian Taravella (2016) menyatakan bahwa pasien yang menjalani operasi akan mengalami kecemasan *pre* operasi dan *pre* anestesi dalam berbagai tingkatan. Faktor yang mengakibatkan cemas yaitu usia, pengalaman, konsep diri dan peran, tingkat pendidikan, akses informasi, tindakan operasi, tingkat sosial ekonomi, kondisi medis. Penyebab kecemasan yang dialami pasien *pre* operasi dan *pre* anestesi dapat disebabkan karena rasa takut terhadap nyeri atau kematian, takut tentang ketidaktahuan, atau takut terhadap ancaman lain seperti citra tubuh. Kecemasan dapat mengganggu dalam proses *pre* anestesi dan *intra* anestesi, pasien yang kurang pengetahuan tentang *pre* operasi dapat menyebabkan gangguan respon psikologis yaitu kecemasan. Pembahasan yang telah dijabarkan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi spiritual bimbingan do'a berpengaruh terhadap

penurunan tingkat kecemasan pasien *pre* operasi dengan spinal anestesi di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang.

PENDANAAN

Sumber dan jumlah dana riset lembaga funding, dan deskripsi komitmen finansial sponsor pada kelembagaan penelitian, pada para peneliti, para subyek riset, dan bila ada pada komunitas.

REFERENSI

- Annisa, Dona Fitri, and Ifdil Ifdil. "Konsep kecemasan (anxiety) pasien operasi." *Konselor* 5.2 (2016): 93-99.
- Ariyanto, M. 2006. Psikoterapi Dengan Doa. Suhuf. *Jurnal Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta: Diakses 17 Oktober 2012. <http://eprints.ums.ac.id/1471>
- Arwin, Arwin, and Siti Khotimah. "Efektifitas spiritual care terhadap penurunan tingkat stres pada pasien pre operasi di rumah sakit umum kab. Dharmasraya." *Jurnal Keperawatan Abdurrah* 1.2 (2018): 73-81.
- Ayu, Nur Meity Sulistia, and Wasis Pujiati. "Spiritual Caring Dengan Zikir Dan Do'a Berbasis Aplikasi Android Dalam Mengatasi Kecemasan Pada Ibu Primigravida Pre Operasi Seksio Sesaria." *Jurnal Keperawatan* 10.2 (2020): 24-32.
- Faizal, K. M., & Putri, K. E. (2021). Pengaruh Terapi spiritual Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Bedah RSUD Depati Bahrin Kabupaten Bangka. *Malahayati Nursing Journal*, 3(1), 19-28.
- Fiari, Diah Atul Angga. Efektifitas Terapi Spiritual Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang. *Diss. Universitas Muhammadiyah Malang*, 2021.
- Islamiyah, Umiyyatul, Ratih Kusuma Dewi, and S. Kep Maulidah. "Pengaruh terapi spiritual terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi: *literature review*." (2022).
- Mumtahanah, Silma, and Novia Fetri Aliza. "Terapi Doa Dalam Pelayanan Pembinaan Spiritual Islam Untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan Pasien Persalinan di Rumah Sakit." *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5.2 (2022): 58-63.
- Munif, Abdul. Pengaruh Pendampingan Layanan Spiritual Do'a Dan Tawakkal Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien *Pre* Operasi Closed Fracture Di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan. *Diss. Universitas Airlangga*, 2018.
- Prasetyo, Mochammad, Yuni Purwati, and Sarwinanti. "HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN *PRE* OPERASI LITERATURE REVIEW." (2021).
- Rahmayati, E., Silaban, R. N., & Fatonah, S. (2018). Pengaruh Dukungan Spritual terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre-Operasi. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 138-142.
- Rahmayati, El, Ruth Novelina Silaban, and Siti Fatonah. "Pengaruh Dukungan Spritual terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre-Operasi." *Jurnal Kesehatan* 9.1 (2018): 138-142.
- Rositasari, Y. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien *Pre* Operasi Elektif (*Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Jogja*).
- Rosmaharani, Shanti, and Pepin Nahariani. "HUBUNGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRA OPERASI: The

- Correlation Of Spiritual Need Fulfillment With Pre Operative Patient's Anxiety Level." *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)* 3.2 (2017): 67-74.
- Talindong, Agustinus, and M. Minarsih. "Pengaruh Pelayanan Kebutuhan Spiritual terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Woodward." *Jurnal Ilmiah Kesmas-IJ* 20.1 (2020): 64-72.
- Taufan, Andy. Pengaruh Terapi Doa Terhadap Skala Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. M. Ashari Pemasang. *Diss. Muhammadiyah University of Semarang*, 2017.
- Triyani, F. A., Dwidiyanti, M., & Suerni, T. (2019). Gambaran Terapi Spiritual Pada Pasien Skizofrenia: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(1), 19-24.
- Triyani, Feri Agus, Mediana Dwidiyanti, and Titik Suerni. "Gambaran Terapi Spiritual Pada Pasien Skizofrenia: Literature Review." *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 2.1 (2019): 19-24
- Triyani, Feri Agus; Dwidiyanti, Meidiana; Suerni, Titik. Gambaran Terapi Spiritual Pada Pasien Skizofrenia: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2019, 2.1: 19-24.
- Windiarto, Januwar. Pengaruh Spiritual Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operative di RSUD Universitas Muhammadiyah Malang. *Diss. Universitas Muhammadiyah Malang*, 2021.